ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF TERHADAP PARTISIPASI AKTIF SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR

Anissa Salsabila Wirdani[1], Rhaffy Hendrika Prasetiohadi[2], Shofiatul Muawanah[3], Muhammad Imaduddin[4], Arif Mahya Fanny[5]
[1,2,3,4]PGSD PSDKU Universitas Negeri Surabaya,
[5]PGSD FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
[1]25111744096@mhs.unesa.ac.id, [2]25111744075@mhs.unesa.ac.id,
[3]25111744078@mhs.unesa.ac.id, [4]imaduddinmuhammad@unesa.ac.id,
[5]arif@unipasby.ac.id

ABSTRACT

In teaching and learning activities at school, teachers often face various challenges related to student engagement in the classroom, particularly in the learning process at the elementary school level. This indicates that education must continue to evolve in order to meet the diverse needs of students that arise over time. This situation is also one of the challenges faced by teachers in the learning process at the elementary school level. Therefore, all teachers are obligated to possess the ability to manage learning effectively to create a meaningful learning environment, and one way to do this is by implementing innovative learning models. This study aims to analyze the relationship between the implementation of innovative learning models and students' active participation in IPAS (Science) lessons in the fourth grade at Suratmajan Public Elementary School. This study is a descriptive-evaluative study using a qualitative approach supported by simple data collection obtained through the distribution of Likert-scale questionnaires. The data collection techniques employed included observation, teacher interviews, the distribution of questionnaires to all students, and documentation. The data obtained was then reanalyzed descriptively to identify the relationship between the implementation of innovative learning models and student participation. Through the observation and data analysis conducted, the results of this study demonstrate and confirm that the implementation of innovative learning models is effective in enhancing student participation in the learning process, as evidenced by increased student engagement in asking questions, answering, and discussing in groups.

Keywords: innovative teaching methods, active student participation, science and social studies

ABSTRAK

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah,para guru sering menghadapi berbagai kendala terkait keaktifan siswa di dalam kelas, terlebih lagi pada proses pembelajaran yang ada di jenjang sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dituntut untuk harus terus berkembang supaya mampu dalam

memenuhi berbagai kebutuhan peserta didik yang muncul seiring berjalannya waktu. Kondisi tersebut jugalah yang termasuk kepada salah satu kendala yang dialami oleh para guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung di jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, semua guru berkewajiban untuk perlu memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan baik agar tercipta suasana belajar yang bermakna, dan salah satu caranya adalah dengan melaksanakan penerapan model pembelajaran inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan dari penerapan model pembelajaran inovatif terhadap partisipasi aktif siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri Suratmajan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif evaluatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang didukung oleh perolehan data sederhana yang didapatkan melalui pembagian angket skala Likert. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dilakukan dengan observasi, wawancara guru, pembagian angket kepada seluruh siswa, serta dokumentasi. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis kembali secara deskriptif dengan tujuan untuk melihat dan menemukan keterkaitan antara penerapan model pembelajaran inovatif dengan partisipasi siswa. Melalui kegiatan observasi dan pengolahan data yang sudah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan dan membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif mampu dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui peningkatan keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, serta berdiskusi dalam kelompok.

Kata Kunci: model pembelajaran inovatif, partisipasi aktif siswa, pembelajaran IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak asasi yang bersifat fundamental bagi setiap individu untuk memperoleh akses pembelajaran yang layak, sebagaimana diamanatkan melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia. Namun, pemenuhan hak pendidikan tidak sekadar soal akses fisik atau pemerataan fasilitas, melainkan bagaimana proses pembelajaran mampu memfasilitasi perkembangan potensi peserta didik secara optimal. Dalam hal ini, guru memegang posisi sentral sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa, termasuk menerapkan strategi penguatan seperti apresiasi maupun reward untuk menstimulasi kesiapan psikologis siswa Sovarinda et al., (2024). Keberhasilan transformasi pendidikan ini bergantung pada kemampuan guru menggeser paradigma dari sekadar transfer of

knowledge menjadi meaningful learning.

Pendidikan dasar berperan penting sebagai fondasi pengembangan kompetensi kognitif dan karakter siswa, khususnya pada muatan IPAS di kelas IV, di mana siswa mulai diperkenalkan pada konsep lingkungan, sains dasar, dan fenomena sosial yang lebih abstrak dari fase sebelumnya. Namun di lapangan, sering ditemukan ketidakselarasan antara harapan kurikulum dan praktik pembelajaran, ditandai dengan rendahnya keterlibatan emosional dan intelektual siswa—mereka cenderung pasif, kurang percaya diri, dan enggan mengemukakan pendapat di kelas Yunitasari & Hardini, (2021). Strategi guru dalam mengidentifikasi sekaligus mengatasi akar penyebab kepasifan siswa menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran Riskitullah et al., (2025), karena jika dibiarkan, kondisi ini akan menghambat pemahaman konsep esensial IPAS.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya guru memvariasikan metode mengajar yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka, salah satunya melalui Modul Ajar yang terstruktur agar pembelajaran lebih mendalam dan berpusat pada siswa. Dari perspektif psikologi pendidikan, interaksi motivasi intrinsik dan ekstrinsik berperan penting dalam membentuk perilaku belajar anak Ryan & Deci, (2000), dan siswa usia sekolah dasar umumnya lebih menyukai pembelajaran yang menarik serta melibatkan mereka secara langsung, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat.

Sebagai solusi, penerapan model pembelajaran inovatif seperti Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dinilai efektif Nurhayati dkk., (2023). Data awal dari wawancara dan kuesioner di SDN Suratmajan menunjukkan siswa lebih antusias saat pendekatan pembelajaran bersifat interaktif. Model PBL terbukti merangsang kemampuan analisis siswa melalui pemecahan masalah nyata Nurjannah & Mediatati, (2024), sedangkan PjBL efektif mendorong kolaborasi dan aktivitas kelompok dalam menghasilkan produk konkret Fitriyah & Sumarno, (2024). Kombinasi kedua model ini terbukti meningkatkan pemahaman konsep sains secara signifikan di tingkat SD Khofifah dkk., (2024), karena mengubah rutinitas

monoton menjadi aktivitas pemecahan masalah yang menantang sekaligus menyenangkan.

Siswa kelas IV yang berada pada tahap operasional konkret membutuhkan pengalaman belajar di dunia nyata, yang dapat difasilitasi melalui media digital interaktif, simulasi visual, dan pembelajaran berbasis permainan Azzahra & Prasetyo, (2024), termasuk pemanfaatan Smart TV berbasis audio-visual untuk media yang lebih menarik Muzekki dkk., (2026). Selain aspek teknologi, manajemen kelas adaptif seperti pengaturan tempat duduk, kerja kelompok, atau bimbingan sebaya juga dapat meningkatkan keterampilan sosial sekaligus hasil belajar siswa Aprianti dkk., (2024), demi menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan bebas stres.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada efektivitas model pembelajaran inovatif (PBL dan PjBL) dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa kelas IV SD, sekaligus mengidentifikasi hambatan yang muncul di lapangan, mulai dari manajemen waktu hingga kesiapan fasilitas Putri dkk., (2025). Penelitian deskriptif evaluatif ini bertujuan mengevaluasi proses persiapan dan keterampilan guru dalam mengembangkan instrumen penilaian yang mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotor secara objektif, sekaligus memberikan bukti nyata bagi praktisi pendidikan dasar dalam mengintegrasikan strategi pedagogis inovatif dengan nilai-nilai kearifan lokal Nurjannah & Mediatati, (2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain evaluatif deskriptif dengan menerapkan pendekatan kualitatif yang didukung langsung oleh kegiatan analisis secara kuantitatif sederhana. Desain penelitian ini dipilih secara terstruktur untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran inovatif yang berdampak signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.

Sumber data yang dicantumkan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua jenis, diantaranya sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui observasi, wawancara guru, pembagian kuesioner kepada siswa secara menyeluruh dalam satu kelas,

serta dokumentasi di lokasi penelitian. Sementara itu, data sekunder yang diperoleh bersumberkan literatur ilmiah berupa jurnal, buku, dan dokumen kurikulum yang relevan dengan model pembelajaran inovatif dan partisipasi siswa sekolah dasar.

Teknik analisis data yang digunakan berfokus pada model analisis kualitatif interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap, diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Qomaruddin & Sa'diyah, (2024). Data dari observasi dan wawancara kemudian dikelompokkan agar mudah diolah dan dikategorikan berdasarkan fokus evaluasi. Tahap selanjutnya, data kuesioner yang sudah diperoleh akan dihitung menggunakan persentase sederhana dengan tujuan untuk memperkuat deskripsi kualitatif. Kami menggabungkan berbagai data yang ada agar kesimpulan yang akan dihasilkan menjadi lebih akurat dan tidak terkesn memihak mengenai efektivitas model pembelajaran inovatif yang diterapkan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara langsung dengan guru kelas, dan kuesioner yang dibagikan kepada 19 siswa kelas IV SDN Suratmajan, penelitian ini mencoba memotret bagaimana pembelajaran IPAS berjalan di sana serta sejauh mana siswa benar-benar terlibat di dalamnya.

Sebelum mengajar, guru menyusun perangkat pembelajaran mengacu pada kurikulum yang berlaku di sekolah, dengan program tahunan dan semester sebagai dasar utama. Perangkat tersebut tidak disalin begitu saja, melainkan disesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa kelas IV. Referensi model pembelajaran sendiri diperoleh guru dari berbagai arah, seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), pelatihan, media sosial pendidikan, sampai pengalaman mengajar sehari-hari, yang kemudian disaring dan disesuaikan dengan kebutuhan materi IPAS.

Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan beberapa model pembelajaran inovatif, salah satunya Project Based Learning (PjBL). Model ini dipilih karena dinilai mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata, bukan sekadar mendengarkan penjelasan. Siswa terlibat dalam

diskusi, pengamatan, dan pembuatan produk, sementara guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator. Dari hasil observasi, penerapan PjBL membuat suasana kelas jauh lebih aktif dibandingkan pembelajaran konvensional, terlihat dari intensitas diskusi, pembagian peran, dan saling memberi masukan antarsiswa.

Salah satu kegiatan proyek yang dilakukan adalah pembuatan pot bunga dari galon plastik bekas. Siswa bekerja berkelompok merancang dan menghasilkan produk daur ulang, sekaligus belajar konsep pemanfaatan barang bekas dan kepedulian lingkungan. Siswa terlihat antusias dari tahap perencanaan hingga penyelesaian, bahkan siswa yang biasanya pasif pun mulai ikut berpartisipasi. Selain itu, guru beberapa kali mengadakan pembelajaran di luar kelas untuk materi yang berkaitan dengan lingkungan sekitar sekolah, yang terbukti memudahkan pemahaman siswa karena mereka bisa mengamati objek secara langsung, tidak sekadar membayangkan dari penjelasan di dalam kelas.

Guru juga sengaja mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dengan mengaitkan materi pada lingkungan dan budaya sekitar siswa, sehingga pembelajaran terasa lebih dekat dan bermakna, tidak hanya bersifat teoritis. Untuk mendukung penyampaian materi, guru memanfaatkan smart TV guna menampilkan video, gambar, dan materi pendukung lain, yang terbukti meningkatkan fokus siswa dibanding penjelasan lisan saja. Setelah menonton video, siswa diminta menjawab pertanyaan atau membuat rangkuman sederhana untuk mengukur pemahaman sekaligus melatih kemampuan menyampaikan kembali informasi dengan bahasa sendiri.

Untuk meningkatkan interaksi antarsiswa, guru menerapkan sistem pengelompokan heterogen berdasarkan kemampuan akademik, sehingga siswa yang lebih memahami materi secara alami membantu teman yang masih kesulitan. Guru juga memberi kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi, dengan memberikan apresiasi berupa pujian atau hadiah sederhana seperti permen kepada siswa yang berani bertanya, menjawab, atau berpendapat—strategi yang terbukti membuat siswa

lebih berani terlibat pada kesempatan berikutnya.

Dalam evaluasi, guru melakukan penilaian menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, masing-masing melalui tes/tugas, pengamatan sikap, serta kegiatan praktik dan proyek. Sebagai tindak lanjut, siswa yang belum tuntas diberi remedial bertahap, sedangkan siswa yang sudah tuntas mendapat pengayaan berupa tugas tambahan atau membaca mandiri. Guru juga melakukan refleksi di akhir setiap pembelajaran untuk mengevaluasi proses dan mencari hal yang bisa diperbaiki.

Hasil kuesioner terhadap 19 siswa kelas IV SDN Suratmajan menunjukkan gambaran yang cukup positif, dengan rata-rata skor keseluruhan mencapai 3,64 dan seluruh aspek yang diukur berada pada kategori positif. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif memberikan dampak baik terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Rincian hasil analisis kuesioner disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Hasil Kuesioner Respon Siswa

No	Aspek	Mean	Kate-gori
1.	Pengguna-an media dan model inovatif	3,68	Positif
2.	Kolaborasi dan interaksi sosial	3,77	Positif
3.	Keberanian dan partisipasi aktif	3,62	Positif
4.	Peran Guru dalam Pembelaja-ran	3,98	Positif
5.	Motivasi dan otonomi belajar	3.40	Positif
Rata-rata Keseluruhan		3,69	Positif

Dari Tabel 1 terlihat bahwa seluruh indikator pada kelima aspek berada dalam kategori positif. Meski begitu, ada perbedaan capaian antar aspek yang menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran belum sepenuhnya merata di semua indikator, sehingga masih ada ruang

pengembangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ke depannya.

Aspek penggunaan media dan model inovatif memperoleh mean 3,68. Media seperti video pembelajaran, gambar, kuis interaktif, dan smart TV cukup membantu siswa memahami materi. Hal ini wajar mengingat siswa SD masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga pemahaman lebih mudah terbentuk lewat hal-hal visual dibanding penjelasan yang sifatnya abstrak. Saat materi disampaikan lewat video atau kuis interaktif, perhatian siswa jadi lebih terjaga dan keterlibatannya pun meningkat. Azzahra dan Prasetyo (2024) serta Syafiq dan Suwantoro (2025) juga menyebutkan media digital berperan penting dalam mendorong motivasi dan keterlibatan siswa. Khofifah et al. (2024) menemukan hal yang mirip, bahwa PjBL membuat siswa lebih aktif dengan hasil belajar yang terus naik dari siklus ke siklus. Meski demikian, manfaat penggunaan media ini belum dirasakan merata oleh semua siswa, jadi variasi media yang lebih inklusif masih perlu terus dikembangkan.

Aspek kolaborasi dan interaksi sosial mendapat mean 3,77. Pengelompokan heterogen memberi ruang bagi siswa untuk saling berinteraksi dan membantu, di mana siswa yang lebih paham cenderung jadi tutor sebaya bagi teman-temannya. Proses ini sekaligus melatih kemampuan komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab dalam kelompok. Aprianti et al. (2024) mencatat metode tutor sebaya terbukti meningkatkan keaktifan dan hasil belajar karena suasananya lebih cair dan tidak menekan. Supriyatna et al. (2024) menambahkan bahwa metode serupa pada siswa kelas IV SD juga meningkatkan keterampilan sosial secara signifikan. Nurhayati et al. (2023) dan Melhana et al. (2025) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa pembelajaran proyek berkelompok mendorong keaktifan sekaligus kemampuan berpikir siswa.

Aspek keberanian dan partisipasi aktif mendapat mean 3,62. Strategi guru seperti pemberian apresiasi, suasana kelas yang terbuka, dan kesempatan berpartisipasi yang merata cukup efektif membuat siswa lebih berani bertanya, menjawab, maupun berpendapat. Ini penting karena menandakan siswa tidak lagi sekadar menerima informasi secara pasif.

Triana et al. (2024) menemukan bahwa penguatan positif yang diberikan secara konsisten mampu meningkatkan minat belajar, dengan partisipasi naik dari 55% menjadi 75% setelah intervensi. Sovarinda et al. (2024) juga menegaskan penguatan positif berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa. Keberanian yang muncul ini masih banyak bergantung pada stimulus eksternal seperti pujian atau hadiah, sehingga perlu diupayakan agar motivasi tersebut tumbuh dari dalam diri siswa sendiri.

Aspek peran guru mendapat mean tertinggi, yaitu 3,98. Meski pembelajaran sudah diarahkan ke pendekatan student-centered, guru tetap jadi penentu utama kualitas pembelajaran—mulai dari mengarahkan diskusi, menjaga dinamika kelas, sampai memberi umpan balik yang tepat sasaran. Fitriyah dan Sumarno (2024) serta Putri et al. (2025) menegaskan keberhasilan model inovatif sangat bergantung pada kemampuan guru mengelola kelas secara adaptif. Riskitullah et al. (2025) menemukan bahwa komunikasi yang hangat dan perhatian personal dari guru berdampak signifikan terhadap partisipasi siswa.

Aspek motivasi dan otonomi belajar justru mendapat mean terendah, yaitu 3,40. Siswa belum sepenuhnya merasa bebas menentukan cara belajarnya sendiri, kemungkinan karena model berbasis proyek tidak diterapkan di setiap pertemuan sehingga pengalaman belajar praktik belum konsisten dirasakan. Putri et al. (2025) menyebutkan keterbatasan waktu dan fasilitas jadi hambatan utama penerapan PjBL di SD. Ryan dan Deci (2000) lewat Self-Determination Theory menjelaskan bahwa otonomi adalah kebutuhan psikologis dasar yang bila terpenuhi akan menumbuhkan motivasi intrinsik. Ketika siswa diberi ruang menentukan sendiri cara belajarnya, keterlibatan yang terbentuk biasanya lebih dalam dan lebih tahan lama.

Kelima aspek ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif di kelas IV SDN Suratmajan sudah memberikan dampak yang cukup baik terhadap partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPAS. Peran guru jadi aspek yang paling menonjol dan menjadi penopang utama jalannya

pembelajaran, sedangkan otonomi belajar dan motivasi praktik langsung masih perlu penguatan, terutama dengan memberi lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk belajar mandiri sesuai gaya belajarnya masing-masing.

D. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran inovatif, khususnya PjBL yang dipadukan dengan pembelajaran teman sebaya dan media digital, terbukti berdampak positif terhadap partisipasi aktif siswa kelas IV SD Negeri Suratmajan dalam pembelajaran IPAS, ditandai dengan meningkatnya keberanian siswa bertanya, menjawab, berpendapat, serta aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Pengaitan materi dengan lingkungan dan kearifan lokal turut membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna, meski aspek otonomi belajar siswa masih perlu penguatan lebih lanjut, sementara kendala yang dihadapi relatif kecil dan tidak signifikan dari sisi fasilitas maupun waktu. Oleh karena itu, guru disarankan terus memvariasikan model pembelajaran untuk meningkatkan intensitas praktik langsung dan memberi ruang lebih bagi siswa menentukan gaya belajarnya, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan mengkaji penerapan model serupa pada cakupan mata pelajaran yang lebih luas dengan instrumen yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Aprianti, Hamsiah, A., & Muhammadiah, M. (2024). Implementasi Metode Tutor Sebaya Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, *4*(2), 227–231. https://doi.org/https://doi.org/10.35965/bje.v4i2.4453

Azzahra, S., & Prasetyo, T. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa berdasarkan Perspektif Guru. *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar*, *1*(1), 40–55. https://journal.innoscientia.org/index.php/jipsd/article/view/118

Fitriyah, Z., & Sumarno. (2024). Penerapan Model Project Based Learning dalam Pembelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri Panggung Lor Semarang. *MALIH PEDDAS Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*, *14*(1), 78–

86. https://doi.org/https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v14i1.18588

Khofifah, B., Fendrik, M., & Wita, N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Pemahaman Konsep IPAS Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(5), 5812–5824. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7560

Melhana, Maryono, & Putri, A. G. E. (2025). Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didikmelalui Model Project Based Learning Pelajaran IPASKelas IV Sekolah Dasar. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, *8*(4), 3896–3902. https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7611

Muzekki, Meriyati, & Wulandari, H. (2026). Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Penerapan Model Fun Learning Berbasis audio Visual pada Siswa Tunagrahita di SMPLB Negeri Sidomulyo. *Pendas: Junal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.48071

Nurhayati, H., Handayani, L., & Widiarti, N. (2023). Keefektifan model Project Based Learning untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada p elajaran IPS sekolah dasar. Ju rnal Basicedu, 7(3). https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5384

Nurjannah, A. M., & Mediatati, N. (2024). Meningkatkan keaktifa n belajar IPAS siswa kelas IV menggunakan model pembelaj aran Problem Based Learning (PBL). Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidik an Dasar. https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19747

Putri, D. D., Haifaturrahman, & Sari, N. (2025). Implementasi model Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang.

Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, *1*(2), 77–84. https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93

Riskitullah, R., Azzahra, L., & Fitriani, V. (2025). Strategi Guru dalam Mengatasi Siswa yang Kurang Aktif di Kelas. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, *3*(2), 110–116. https://doi.org/https://doi.o

rg/10.59059/perspektif.v3i2.2368

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations : Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, *25*(1), 54–67. https://doi.org/https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020

Safitri, A., Witarsa, R., Nurmalina, N., Fauziddin, M., & Marleni, L. (2025). Penerapan model pem belajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40126

Sovarinda, I., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Widyarini, T. P., Fauzi, & Ahmad, Z. (2024). Apresiasi dan Reward Guru terhadap Pembentukan Motivasi. *Joyful Learning Journal*, *13*(4), 73–82.

Supriyatna, A. P., Hanifah, N., & Isrok'atun, I. (2024). Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(1), 397–408. https://doi.org/https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.765

Syafiq, A., & Suwantoro. (2025). Penerapan Media Digital Smart TV dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII MTsN 1 Pamekasan. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, *7*(2), 610–624. https://doi.org/https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.362

Yunitasari, I., & Hardini, A. T. A. (2021). Penerapan model PBL untuk meningkatkan keakt ifan peserta didik dalam pemb elajaran daring di sekolah dasar. Jurnal Basic edu, 5(4), 1700–1708. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.983